

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan, baik peningkatan mutu tenaga pendidik ataupun proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan, karena kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyenggara.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Mulyasa (2006:44) KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang pendidikan dan selanjutnya dijabarkan dalam masing-masing mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika berbasis KTSP menuntut peserta didik untuk bekerja aktif, kreatif dan inovatif yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar utama. Peserta didik diharapkan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya transfer dari guru ke peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi dari salah satu guru bidang studi matematika di MI YIMI GRESIK bahwa “pembelajaran matematika yang dilakukan para guru

matematika di MI YIMI GRESIK menggunakan sajian sebagai berikut : yaitu diajarkan teori-teori atau definisi, diberikan contoh-contoh, dan diberikan latihan soal.” Oleh karena itu pengetahuan peserta didik hanya terbatas pada produk yaitu konsep, fakta-fakta, dan teori saja tanpa mengetahui bagaimana konsep atau teori tersebut diperoleh. Hal ini menyebabkan lemahnya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu yang pada awalnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga menjadi produsen (pembangun gagasan) dan guru sebagai fasilitator. Menurut Karim (2007) “peran fasilitator ini dicirikan dengan disediakannya peluang seluas-luasnya bagi tiap peserta didik untuk mengembangkan gagasannya secara kreatif supaya peserta didik selalu aktif menyempurnakan gagasan sambil membangun pengetahuannya sendiri.” Berdasarkan alasan di atas, maka salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari baik secara individu maupun kelompok, melalui tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Menurut Karplus dan Their seperti yang dikutip oleh Fajaroh dan Dasna 2007, *Learning Cycle* terdiri dari fase-fase *exploration (eksplorasi)*, pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan

konsep (*concept application*). Model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran, menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. *Learning Cycle* melalui kegiatan dalam fase-fasenya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di MI YIMI GRESIK Kelas V semester 2 adalah persegipanjang. Materi ini terkait dengan kehidupan sehari-hari dan banyak konsep-konsep yang perlu dipelajari peserta didik. Oleh karena itu untuk menanamkan konsep yang kuat pada diri peserta didik mengenai persegipanjang, peserta didik diharapkan menemukan sendiri konsep-konsep mengenai persegipanjang. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengajarkan persegipanjang yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE PADA MATERI PERSEGIPANJANG DI KELAS V MI YIMI GRESIK.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegipanjang ?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegipanjang ?
3. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegipanjang ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegipanjang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang.
3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang.
4. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Bagi peserta didik
Agar peserta didik lebih aktif dan kreatif berfikir dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah yang terkait diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan.

1.5 DEFINISI, ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran *learning cycle*

Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). *Learning Cycle* merupakan rangkaian

tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Fase-fase tersebut terdiri dari eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep. (Fajaroh dan Dasna, 2007)

b. Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang, yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran *learning cycle*.

c. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik ini meliputi : memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LKS, mempersentasikan hasil pekerjaan, memperhatikan persentasi hasil kerja, berdiskusi atau bertanya antar peserta didik, menemukan konsep, bertanya kepada guru, perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar

d. Ketuntasan belajar peserta didik

Ketuntasan belajar prsrta didik adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Ketuntasan belajar tersebut diukur menggunakan tes hasil belajar dan hasilnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Dalam hal ini MI YIMI Gresik menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 65, peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila skor tes hasil belajar ≥ 65 .

e. Respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap pembelajaran *learning cycle* pada materi persegi panjang.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik belajar secara sungguh-sungguh (sesuai kemampuannya) dan mandiri dalam mengerjakan tes hasil belajar karena pada saat tes hasil belajar dilakukan pengawasan yang ketat oleh peneliti dan guru bidang study.
2. Peserta didik mengisi angket respon peserta didik yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan pendapat pribadi mereka sendiri karena siswa telah mendapat informasi bahwa hasil angket tidak mempengaruhi nilai, sehingga hasil angket mencerminkan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan.
3. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan obyektif dalam menuliskan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan, karena sebelumnya peneliti telah memberikan penjelasan kepada pengamat Model Pembelajaran *learning cycle* sehingga pengamat memahami model pembelajaran yang diterapkan.

1.5.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terukur, maka penelitian perlu memberikan keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah

- a. Materi penelitian dibatasi pada materi persegipanjang tentang sifat-sifat persegipanjang, luas persegipanjang dan keliling persegipanjang.
- b. Subjek terbatas hanya dalam satu kelas yaitu kelas V Puteri MI YIMI GRESIK